
**PENGUATAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN
BERBASIS SEKOLAH DALAM KONTEKS BHINEKA TUNGGAL IKA**

Fathur Rahman Joko P¹, Muhammad Husni Sani², R. Aji Yunanda³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu^{1,2,3}

fathur.2022406405120@student.umpri.ac.id¹, husni.2022406405220@student.umpri.ac.id²,
aji.2022406405146@student.umpri.ac.id³

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini, sangat penting bagi generasi muda untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, toleransi, dan identitas nasional. Artikel ini membahas pentingnya meningkatkan literasi budaya dan kewargaan berbasis sekolah dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika, serta metode yang dapat digunakan untuk melakukannya. Kemampuan seseorang untuk memahami, menghargai, dan melestarikan budaya mereka sendiri disebut literasi budaya. Literasi kewargaan, di sisi lain, mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat dan negara. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki tugas strategi untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan. Sekolah dapat menanamkan nilai-nilai luhur bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda melalui karakter pendidikan dan berbagai kegiatan pembelajaran. Upaya penting untuk membangun generasi muda yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, dan siap menghadapi tantangan di era global adalah melalui penguatan literasi budaya dan kewargaan berbasis sekolah.

Kata Kunci: Literasi Budaya, Literasi Kewarganegaraan, Bhineka Tunggal Ika.

ABSTRACT

With the richness of its culture and diversity of society, Indonesia has the philosophical foundation of Bhinneka Tunggal Ika which unites the nation. In the current era of globalization, it is very important for the younger generation to increase cultural and civic literacy to instill a sense of patriotism, tolerance and national identity. This article discusses the importance of increasing cultural literacy and school-based citizenship in the context of Bhinneka Tunggal Ika, as well as methods that can be used to do so. A person's ability to understand, appreciate, and preserve their own culture is called cultural literacy. Civic literacy, on the other hand, refers to a person's ability to understand their rights and obligations as a citizen and participate actively in the life of society and the state. As formal educational institutions, schools have a strategic task to increase cultural literacy and citizenship. Schools can instill noble national values, foster a sense of love for the country, and strengthen national identity among the younger generation through educational character and various learning activities. An

important effort to build a young generation with character, national insight and ready to face challenges in the global era is through strengthening cultural literacy and school-based citizenship.

Keywords: *Cultural Literacy, Citizenship Literacy, Bhinneka Tunggal Ika.*

A. PENDAHULUAN

Dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, Indonesia adalah negara yang majemuk dengan banyak budaya dan tradisi. Meskipun keberagaman membuat bangsa ini kuat, namun juga menantang untuk menjaga persatuan. Identitas budaya nasional semakin terancam oleh dominasi budaya luar di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang cepat. Hal ini memiliki potensi untuk memecah belah bangsa dan menyertakan rasa nasionalisme.

Di sinilah literasi budaya dan kewargaan memainkan peran penting dalam menjaga keutuhan bangsa. Literasi budaya tidak hanya mengenal berbagai kesenian lokal, tetapi juga memahami sejarah, prinsip, dan kearifan lokal. Orang yang literat budaya mampu menganalisis karya seni lokal, memahami filosofi di balik tradisi tertentu, atau menjelaskan upacara adat.

Namun, literasi kewargaan tidak hanya sebatas menghafal Pancasila; orang-orang yang melek kewargaan juga mampu memahami dan menerapkan prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang melek huruf kewargaan mampu berpikir kritis tentang masalah sosial, berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum, dan mempertahankan toleransi.

Literasi budaya dan kewargaan yang rendah dapat berdampak negatif pada persatuan bangsa. Ini dapat dilihat dari mudahnya terprovokasi masalah SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan) atau meningkatnya sikap individualisme yang mengikis rasa gotong royong.

Akibatnya, literasi budaya dan kewargaan semakin penting, khususnya di sekolah. Sekolah memiliki peran strategis dalam membangun generasi muda yang berkarakter, berbudaya, dan cinta tanah air. Generasi muda yang melek huruf secara budaya dan berwarga negara akan menjadi aset berharga bagi bangsa Indonesia dan memiliki kemampuan untuk membawa negara ini ke arah yang lebih baik.

Memasukkan materi budaya dan kewargaan ke dalam kurikulum sekolah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan budaya dan kewargaan, menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya dan inklusif, bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan di sekolah.

Sekolah diharapkan dapat menjadi wadah yang berguna untuk menumbuhkan generasi muda yang literat budaya dan kewargaan. Generasi muda ini akan menjadi penerus bangsa yang mampu menjaga keutuhan bangsa dan membangun Indonesia yang lebih maju dan sejahtera.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan sumber literatur. Baik dengan scara primer maupun sekunder. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, yang berarti memahami dan mempelajari teori-teori saat ini dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data ini menggunakan berbagai metode pencarian dan penggabungan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Bahan pustaka yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber referensi yang relevan dan dianalisis secara menyeluruh untuk mendukung proposisi dan gagasan. Penelitian pustaka memiliki dua keunggulan utama: kemudahan mendapatkan informasi dan efisiensi waktu. Di era komputer dan internet saat ini, para peneliti sangat dimudahkan dengan jumlah besar sumber pustaka digital dan fisik. Panduan langkah demi langkah ini diberikan untuk melakukan penelitian pustaka yang efektif dan menghasilkan hasil yang berkualitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Literasi Budaya

Identitas budaya nasional semakin terancam oleh dominasi budaya asing di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang cepat. Hal ini dapat menyebabkan perpecahan dan penurunan rasa nasionalisme. Untuk itu, literasi budaya sangat penting untuk melestarikan budaya Indonesia dan menjaga keutuhan bangsa. Literasi budaya tidak hanya mengenal berbagai seni lokal, tetapi juga memahami sejarah, nilai, dan kearifan lokal. Seseorang yang literat budaya mampu menganalisis karya seni lokal, memahami filosofi yang mendasari tradisi tertentu, atau menjelaskan upacara adat.

Manfaat literasi budaya bagi generasi muda antara lain:

1. Meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Dengan memahami budayanya, generasi muda akan lebih bangga menjadi orang Indonesia dan termotivasi untuk mempertahankannya.

2. Untuk membangun bangsa yang bermoral. Semangat budaya seperti toleransi, gotong royong, dan musyawarah mufakat dapat menjadi landasan bagi generasi muda untuk membangun bangsa yang berakhlak mulia.
3. Meningkatkan rasa persatuan bangsa. Keberagaman budaya Indonesia adalah kekayaan yang harus dihargai. Jika generasi muda memahami budayanya, mereka akan lebih menghargai perbedaan dan dapat hidup berdampingan dengan damai. Dalam era globalisasi, mempertahankan identitas nasional. Identitas nasional semakin penting di era globalisasi saat ini. Generasi muda yang terdidik secara budaya akan mampu mempertahankan identitas negara di tengah dominasi budaya asing.

Pentingnya Literasi Kewarganegaraan

Tidak hanya memahami Pancasila, literasi kewarganegaraan juga berarti memahami dan menerapkan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang literat kewarganegaraan mampu berpikir kritis tentang masalah sosial, berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum, dan menghormati perbedaan.

Manfaat literasi kewarganegaraan bagi generasi muda antara lain:

1. Mendidik generasi muda untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.
2. Meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Generasi muda yang literat kewarganegaraan akan memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Dengan memahami prinsip-prinsip Pancasila, generasi muda akan menjadi lebih bangga menjadi orang Indonesia dan termotivasi untuk mempertahankan kedaulatan negara.
3. Membangun masyarakat yang beradab dan demokratis.
4. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa: Nilai-nilai Pancasila, seperti Bhinneka Tunggal Ika, menjadi dasar bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Generasi muda yang literat kewarganegaraan akan memahami pentingnya demokrasi dan hak asasi manusia, dan mereka akan mampu hidup berdampingan dengan damai.

Literasi budaya dan kewarganegaraan sangat penting di era globalisasi karena mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek kehidupan manusia yang semakin terhubung secara global. Dalam konteks globalisasi, literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi penting karena beberapa alasan berikut:

1. **Pemahaman Terhadap Keragaman Budaya:** Dalam era globalisasi, orang-orang dari berbagai latar belakang budaya bersatu dalam satu wadah. Orang-orang yang memiliki literasi budaya memiliki kemampuan untuk memahami, menghargai, dan menghormati keragaman budaya di sekitar mereka.
2. **Mengurangi Konflik dan Meningkatkan Toleransi:** Memahami budaya orang lain dapat mengurangi konflik dan meningkatkan toleransi antar individu dan kelompok. Mempelajari tentang budaya orang lain membantu membangun jembatan antara budaya dan mengurangi kesalahpahaman yang dapat menyebabkan konflik.
3. **Menghadapi Pergeseran Sosial dan Ekonomi Akibat Era Globalisasi** Pergeseran sosial dan ekonomi terjadi dengan cepat. Literasi budaya membantu orang memahami dan menghadapi perubahan ini dengan lebih baik dan memahami dampaknya pada berbagai aspek kehidupan.
4. **Pembentukan Identitas Kewarganegaraan:** Literasi kewarganegaraan mencakup pemahaman tentang sistem politik, hukum, dan tata nilai sosial. Ini membantu orang memahami hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara dan bagaimana mereka dapat membantu pembangunan negara dan masyarakat mereka.
5. **Kemampuan Berkomunikasi secara Efektif:** Literasi budaya dan kewarganegaraan membantu dalam membangun kemampuan berkomunikasi secara efektif di seluruh dunia, yang mencakup pemahaman tentang kepercayaan, norma sosial, dan kebijakan yang berbeda.
6. **Partisipasi dalam Masyarakat Global:** Literasi budaya dan kewarganegaraan memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi lebih aktif dalam masyarakat global. Ini termasuk berpartisipasi dalam diskusi global, kegiatan internasional, dan pemecahan masalah bersama untuk masalah global.
7. **Pengembangan Keterampilan Multibudaya:** Literasi budaya adalah bagian penting dari pengembangan keterampilan multibudaya di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting untuk dapat bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda dalam tim.
8. **Pemberdayaan Individu:** Dengan memahami budaya dan kewarganegaraan, orang dapat merasa lebih pemberdaya dan mampu berkontribusi secara positif baik di tingkat lokal maupun internasional. Dengan memahami dan menerapkan literasi budaya dan

kewarganegaraan, orang dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dunia yang terus berubah. Literasi tidak hanya mencakup pengetahuan tetapi juga sikap, keterampilan, dan prinsip-prinsip yang membantu kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan di dunia yang semakin kompleks.

Strategi Penguatan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Berbasis Sekolah dalam Konteks Bhinneka Tunggal Ika

Upaya penting untuk membangun generasi muda yang berkarakter, berbudaya, dan memiliki rasa cinta tanah air adalah meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah. Generasi muda yang literat budaya dan kewarganegaraan akan menjadi aset bangsa yang berharga dan memiliki kemampuan untuk membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat literasi budaya dan kewarganegaraan berbasis sekolah:

1. Memasukkan Materi Budaya dan Kewarganegaraan ke dalam Kurikulum Sekolah Mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat digabungkan dengan materi budaya dan kewarganegaraan. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami budaya dan kewarganegaraan dengan lebih baik. Contoh integrasi materi budaya dan kewarganegaraan dalam mata pelajaran adalah sebagai berikut:
 - Bahasa Indonesia: Mempelajari karya sastra daerah, seperti puisi, cerita rakyat, dan lagu, untuk memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya;
 - Ilmu Pengetahuan Sosial: Mempelajari sejarah bangsa, perjuangan kemerdekaan, dan peristiwa penting lainnya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air;
 - Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Mempelajari nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam Pancasila
2. Merencanakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Berkaitan dengan Budaya dan Kewarganegaraan:

Kegiatan yang berkaitan dengan budaya dan kewarganegaraan dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pendidikan budaya dan kewarganegaraan. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan

termasuk: Pentas seni budaya: Kegiatan ini dapat menampilkan berbagai seni lokal, seperti tari, musik, dan drama tradisional. Lomba pidato nasional: Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyampaikan pendapat dengan baik. Kegiatan bakti sosial: Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa gotong royong dan kepedulian sosial pada siswa.

3. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Berbudaya dan Inklusif: Sekolah yang berbudaya dan inklusif adalah tempat di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai terlepas dari latar belakang budaya mereka. Untuk mencapai hal ini, sekolah dapat dihiasi dengan ornamen budaya local, Mereka dapat mengadakan kegiatan budaya yang melibatkan semua siswa, Mereka juga dapat menciptakan ruang di mana orang dari berbagai budaya berbicara satu sama lain untuk meningkatkan toleransi dan rasa hormat satu sama lain.
4. Menjalin Kerjasama dengan Berbagai Pihak Terkait Membantu sekolah dalam memperkuat program literasi budaya dan kewarganegaraan dengan bekerja sama dengan dinas kebudayaan, organisasi masyarakat sipil, dan tokoh masyarakat. Contoh kolaborasi yang dapat dilakukan termasuk: Mengundang narasumber dari dinas kebudayaan untuk memberikan materi tentang budaya local, Bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil untuk mengadakan acara amal, Melibatkan tokoh masyarakat dalam pembinaan karakter siswa.
5. TIK dapat membantu pembelajaran budaya dan kewarganegaraan dengan membuat video tentang sejarah dan budaya bangsa, memberikan akses ke sumber belajar online tentang kewarganegaraan, dan menggunakan media sosial untuk mendukung kegiatan budaya dan kewarganegaraan.

Tujuan Program Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang berbagai budaya di seluruh dunia. Siswa akan belajar tentang berbagai budaya dan negara di sekitar mereka. Tujuannya adalah agar siswa memahami keragaman budaya dan menghindari prasangka atau stereotip budaya (Arfa & Lasaiba, 2022). Siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa inklusif, menghormati, dan toleran terhadap perbedaan budaya melalui program ini. Mereka akan belajar menghargai keberagaman dan mengakui bahwa setiap orang memiliki hak dan keistimewaan yang sama. Tujuannya adalah membuat lingkungan yang inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima.

Program literasi budaya dan kewarganegaraan dapat dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya, pendekatan yang digunakan untuk menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar sebesar 80% ditinjau dari aspek basis kelas, aspek budaya sekolah, dan aspek masyarakat. Aspek-aspek ini termasuk kegiatan membaca 15 menit setiap hari, peminjaman buku di perpustakaan, penanaman nilai-nilai karakter, keberadaan fasilitas literasi sekolah, dan tingkat keterlibatan tim fasilitator. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar guru, orang tua, dan siswa secara keseluruhan memberikan penekanan yang lebih besar pada budaya membaca meskipun terhalang oleh kesibukan. Studi lain (Azizah, 2021) mencoba menerapkan literasi budaya dan kewargaan melalui pengembangan keterampilan sosial. Misalnya, siswa MI menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dengan memberikan sembako dan masker sebagai kebutuhan sehari-hari. Keterampilan sosial sangat penting dan harus dimiliki setiap orang. Setiap siswa harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan sosial yang dimiliki. Orang tua, guru, sekolah, masyarakat, dan lingkungan harus bekerja sama untuk menghasilkan generasi muda yang sensitif terhadap masyarakat. Siswa MI tidak hanya dapat belajar keterampilan sosial, tetapi mereka juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, ikut melestarikan budaya, dan menjunjung tinggi martabat bangsa. Ini memberikan semangat kepada siswa untuk mengharumkan bangsa mereka di tingkat internasional. Beberapa strategi untuk menerapkan literasi budaya dan kewargaan:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek: Metode ini melibatkan siswa dalam proyek nyata yang memungkinkan mereka untuk mempelajari dan menerapkan pengetahuan mereka tentang budaya dan kewarganegaraan. Siswa bekerja dalam kelompok atau secara individu untuk memecahkan masalah atau membuat produk yang berkaitan dengan topik budaya atau kewarganegaraan yang mereka pelajari. Studi, presentasi, pameran, atau aktivitas kreatif lainnya dapat dilakukan dalam proyek tersebut.
2. Pembelajaran Kooperatif: Metode ini menekankan kerja sama dan interaksi siswa. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama dan belajar tentang budaya dan kewarganegaraan satu sama lain. Mereka dapat berpartisipasi dalam permainan peran, diskusi, debat, atau kegiatan lain yang mengharuskan mereka bekerja sama dan menyelesaikan masalah bersama. Metode ini meningkatkan keterampilan sosial,

memupuk pemahaman yang lebih baik melalui pembicaraan dan refleksi bersama, dan mengakui kontribusi setiap orang.

3. Pendekatan Kontekstual: Metode ini meletakkan pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata siswa. Materi pembelajaran berkaitan dengan situasi atau konteks budaya dan kewarganegaraan yang dekat dengan siswa, seperti kehidupan sehari-hari, lingkungan sekolah, atau masyarakat sekitar. Siswa dapat melihat, bertanya, atau meneliti aspek budaya dan kewarganegaraan dalam dunia nyata. Metode ini membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri dan memahami relevansi ide-ide tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Berbasis Masalah: Metode ini melibatkan siswa dalam memecahkan masalah budaya dan kewarganegaraan. Siswa diminta untuk menemukan masalah atau isu sosial yang ada di masyarakat. Selama proses pembelajaran, mereka belajar tentang dasar masalah, solusi, dan tindakan praktis untuk mengatasi masalah tersebut. Metode-metode ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan kewarganegaraan mereka, serta keterampilan sosial, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Metode-metode ini juga mempromosikan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan sosial dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

D. KESIMPULAN

Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan kunci untuk membangun generasi muda yang berkarakter, berbudaya, dan memiliki rasa cinta tanah air. Generasi muda yang demikian ini akan menjadi penerus bangsa yang mampu menjaga keutuhan bangsa dan membangun Indonesia yang lebih maju dan sejahtera. Penguatan literasi budaya dan kewarganegaraan berbasis sekolah dapat dilakukan dengan berbagai strategi, seperti memasukkan materi budaya dan kewarganegaraan dalam kurikulum sekolah, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan budaya dan kewarganegaraan, menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya dan inklusif, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan sekolah dapat menjadi wadah yang efektif untuk menumbuhkan generasi muda yang literat budaya dan kewarganegaraan

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). Pengamalan Nilai- Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Literasi Budaya Menyongsong Era Revolusi 4 . 0 di SMKN 3 Banjarbaru Practicing Pancasila Values in Improving Cultural Literacy Welcoming the 4 . 0 Revolution Era at SMKN 3 Banjarbaru.
- Almubaroq, hikmat zakky. (2024). *jangan main-main dengan pendidikan atau akan lahir generasi mainan*. Bandung. Indonesia emas group
- Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. GEOFORUM, 1(2)
- Azizah, N. R. (2021). Implementasi literasi budaya dan kewargaan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di tengah pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Dewi, larasati. dkk. (2023). Pentingnya penguasaan literasi budaya dan kewarganegaraan pada generasi milenial. *Jurnal pendidikan indonesia*.
- Dr.H. S. Ichas Hamid, M. P., Dra.Hj.Tuti Istianti, M. P., & Fauzi Abdillah, S. P. M. P. (n.d.). Model Pembelajaran LITERASI BUDAYA KEWARGANEGARAAN DALAM PPKn BERBASIS TRADISI LOKAL NUSANTARA DI SEKOLAH DASAR
- Hamid, S. I., Istianti, T., Firmansyah, F., Ismail, H., & Abdilah, F. (2020). Implementasi Model Literasi Kewarganegaraan Berbasis Tradisi Lokal Sunda Melalui Pembelajaran Tembang Jariah, S., Literasi, M., & Literasi, M. (2019). Peran guru dalam gerakan literasi sekolah.
- Julianto, C. D. (2018). Keterampilan Literasi Media Sosial Untuk Menanamkan Nilai Kebhinekaan. In Seminar Internasional Riksa Bahasa
- Kewarganegaraan, K. (2018). PENGARUH BUDAYA LITERASI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KEWARGANEGARAAN. 4(1)
- Nurhasanah, nina & putri, fara diba catur. (2023). Implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan sebagai upaya dalam mengembangkan berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan sejarah*.
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., & Huda, M. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital.
- Safitri, S., dan Ramdhan, Z. H. (2022). Implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Mimbar ilmu*, 27(1)

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1)

Zulqarnain. (2023). *Gerakan literasi sekolah pada jenjang sekolah dasar dan menengah di kabupaten batang hari*. Yogyakarta. Deepublish